

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kampong Lawas Maspati umumnya merupakan atraksi buatan manusia, yang meliputi: bangunan-bangunan tua bersejarah serta perkampungan tempo dulu yang masih utuh hingga kini, musik patrol dan tari-tarian yang dipersembahkan oleh masyarakat Kampong Lawas Maspati (Tari Jaranan, Tari Remo, dan tarian kampung), kehidupan sehari-hari masyarakat, dolanan lawas atau permainan lama, serta lingkungan kampung yang hijau dan asri (rumah daur ulang, Bank Sampah, hidroponik, TOGA, dan sebagainya). Dengan berbagai daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kampong Lawas Maspati tersebut, kawasan wisata ini dapat menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan mancanegara dari kapal pesiar kebanyakan lebih ingin tahu seperti apa budaya Indonesia, khususnya di Surabaya. Sedangkan wisatawan domestik kebanyakan berkunjung ke Kampong Lawas Maspati karena ingin tahu seperti apa perkampungan tempo dulu yang masih terjaga keasliannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemasukan Kampong Lawas Maspati yang dapat mencapai Rp 60.000.000,00 pada bulan-bulan tertentu, seperti November, Desember,

Februari, dan Maret karena kedatangan wisatawan mancanegara dari kapal pesiar dan mencapai Rp 20.000.000 di bulan-bulan lainnya.

2. Kampung wisata sejarah “Kampoeng Lawas Maspati” telah memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat lokal dari kunjungan wisatawan yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat lokal, terciptanya kesempatan kerja untuk masyarakat lokal di bidang pariwisata, adanya kebijakan terkait distribusi manfaat atau keuntungan oleh hasil kunjungan wisatawan yang adil dan merata bagi pelaku wisatanya, adanya kepemilikan dan kontrol oleh masyarakat lokal karena pelaku wisata di Kampoeng Lawas Maspati seluruhnya merupakan masyarakat kampung tersebut, adanya dampak terhadap pembangunan secara umum seperti pengembangan dan pembaharuan untuk fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata. Namun, wisata Kampoeng Lawas Maspati belum berkontribusi dalam pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata karena pemasukannya habis untuk pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, walaupun indikasi dampak negatif pariwisata terhadap harga-harga makanan atau souvenir tidak ditemukan, terdapat kenaikan harga rumah pada kawasan wisata tersebut.
3. Faktor pendorong dan faktor penghambat wisata Kampoeng Lawas Maspati yang memiliki dampak terhadap kunjungan wisatawan, yaitu:
 - a. Faktor pendorong wisata Kampoeng Lawas Maspati yaitu:
meneruskan adanya pariwisata berkelanjutan atau *sustainable*

tourism yang merupakan pengembangan konsep pariwisata sehingga suatu kawasan wisata dapat memberikan dampak jangka panjang untuk generasi penerus di masa mendatang, keinginan masyarakat akan adanya kampung wisata di Kota Surabaya, mempertahankan kearifan lokal di Kota Surabaya khususnya di Kampoeng Lawas Maspati, serta mempertahankan daerah cagar budaya di Kampoeng Lawas Maspati.

- b. Faktor penghambat wisata Kampoeng Lawas Maspati pada saat ini yaitu hanya terdapat pro dan kontra dalam masyarakat Kampoeng Lawas Maspati terhadap adanya kampung maspati sebagai kampung wisata, contohnya seperti terganggunya aktivitas masyarakat ketika tamu-tamu berkunjung ke Kampoeng Lawas Maspati. Hal ini terjadi karena akses jalan yang tertutup ketika tamu-tamu tersebut berkunjung.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah ditarik dari hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk kampung wisata sejarah “Kampoeng Lawas Maspati” lebih baik kedepannya, yaitu:

- 1) Diharapkan para pelaku wisata untuk terus mengevaluasi dan berinovasi mengenai kepariwisataan di Kampoeng Lawas Maspati sehingga kampung wisata ini dapat lebih dikenal dan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang.

- 2) Diharapkan kepada seluruh masyarakat dan pelaku wisata untuk tetap menjaga fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata terutama bangunan-bangunan tua bersejarah yang termasuk dalam bangunan cagar budaya supaya tercipta pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism*.
- 3) Diharapkan tetap terjaganya kerja sama antar masyarakat dan pelaku wisata agar Kampong Lawas Maspati tidak kehilangan kepemilikan dan kontrol atas kampung mereka sendiri.